

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF

Yutri Oktaviani^{1*}, I Made Sudiana², I Ketut Surata³, I Wayan Suartana⁴
SMA Negeri 1 Moyo Hulu¹, IKIP Saraswati^{2,3}, SMA Negeri 1 Marga⁴
yutrioktavianiani87@gmail.com¹, made.sudiana404@gmail.com, ketutsurata0@gmail.com,
suartana@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya minat belajar peserta didik disebabkan oleh cara mengajar guru yang cenderung mendominasi pengetahuan. Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning/TCL*). Peserta didik menjadi pasif, minat dan motivasinya menjadi rendah karena peserta didik kurang memperoleh pengalaman belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran inovatif (MPI) yaitu dengan model *problem based learning (PBL)*. Data penelitian dikoleksi menggunakan metode kuisisioner minat belajar. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam kualifikasi tinggi. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *PBL* berhasil mendorong minat belajar peserta didik.

Kata kunci: model PBL, minat belajar

ENHANCING STUDENTS' LEARNING INTEREST THROUGH THE IMPLEMENTATION OF INNOVATIVE LEARNING MODELS

ABSTRACT

The lower interest in learning among students is caused by the teaching methods of teachers that tend to dominate knowledge. Learning activities are teacher-centered (Teacher Centered Learning/TCL). Students become passive, their interest and motivation decrease because they lack learning experiences. The purpose of this study is to determine students' learning interest through the application of an innovative learning model (MPI), namely the problem-based learning (PBL) model. Research data was collected using a learning interest questionnaire. The data were analyzed descriptive qualitative. The results of the study show that students' learning interest is of high qualification. It can be concluded that the application of the PBL model successfully enhances students' learning interest

Keywords: *PBL model, interest learning*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengalaman selama praktik pembelajaran inovatif (PPL) di kelas X-A SMAN 1 Moyo Hulu, beragam kasus pembelajaran teridentifikasi, salah satunya yang paling menonjol adalah kurangnya minat belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran, peserta didik kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Suasana kelas kurang kondusif dalam proses pembelajaran. Kurangnya minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ketidak tertarikannya peserta didik dengan materi yang diajarkan ataupun strategi/metode pembelajaran yang tidak menarik.

Minat belajar peserta didik sangat penting dan sangat besar pengaruhnya terhadap capaian belajar peserta didik. Apabila materi yang dipelajari peserta didik tidak sesuai dengan minat peserta didik maka proses pembelajaran akan tertekan. Subramanian (2015) dalam artikelnya berjudul *Motivational Effects of Interest on Student Engagement and Learning in Physical Education: A Review*, menyatakan bahwa peran kunci minat situasional sebagai motivator dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa minat situasional dapat ditingkatkan melalui manipulasi atau modifikasi beberapa aspek lingkungan pembelajaran dan faktor kontekstual seperti strategi pengajaran, penyajian tugas, dan struktur pengalaman pembelajaran. Minat situasional, merupakan medium yang layak yang dapat dimanfaatkan

oleh guru untuk memotivasi siswa yang tidak termotivasi dan tidak terlibat aktif untuk belajar. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ricardo dan Meilani (2017) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa baik secara simultan maupun parsial.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa sebagai upaya meningkatkan hasil belajarnya peserta didik, dapat dilakukan yaitu dengan cara (1) menerapkan strategi/metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan pelajaran, karakteristik materi ajar; (2) menggunakan berbagai media pembelajaran inovatif yang relevan; dan (3) struktur pengalaman pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar seluas-luasnya sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri.

Permasalahan kurangnya minat belajar peserta didik diatasi dengan alternatif solusi yaitu menerapkan model pembelajaran inovatif (MPI). Model pembelajaran inovatif yang diterapkan adalah model problem based learning (PBL). Pilihan menggunakan model PBL karena model ini menekankan pada proses pembelajaran jangka panjang, dimana peserta didik akan terlibat langsung dengan persoalan kehidupan sehari-hari serta belajar bagaimana mereka memahami dan menyelesaikan persoalan sehingga membuat pembelajaran akan

lebih bermakna dan pembelajaran yang aktif (Sampoerna Academy, 2022).

Dalam penerapannya, model PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari terkait dengan materi yang dipelajari secara berkelompok. Cara belajar seperti ini menjadikan peserta didik memperoleh pengalaman belajar langsung sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri. Dengan kata lain, pembelajaran menjadi berpusat pada peserta didik (*student center learning*).

PBL dalam memecahkan masalah tersebut diantaranya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yaitu menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Dalam PBL menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik yang menarik dan melibatkan semua peserta didik dalam proses penyelesaiannya, seperti mengorientasikan masalah dalam bentuk video, diskusi kelompok dan presentasi kelompok sehingga mengakomodir semua gaya belajar peserta didik dan melibatkan mereka secara aktif serta menstimulus mereka menemukan jawaban masalah-masalah yang terdapat pada LKPD. Model PBL ini menekankan pada proses pembelajaran jangka panjang, dimana peserta didik akan terlibat langsung dengan persoalan kehidupan sehari-hari serta belajar bagaimana mereka memahami dan menyelesaikan persoalan sehingga membuat pembelajaran akan lebih bermakna dan pembelajaran yang aktif

METODE PENELITIAN

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-A SMA Negeri 1 Moyo semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Jumlah peserta didik sebanyak 20 orang, 8 laki dan 12 perempuan. Objek penelitian yaitu minat belajar peserta didik, dengan materi pelajaran *Interaksi Antar Komponen Ekosistem*.

Prosedur penelitian melalui penerapan MPI model PBL mengikuti sintak PBL yaitu (1) fase 1 orientasi peserta didik pada masalah; (2) fase 2, pengorganisasian peserta didik dalam kelompok; (3) fase 3, penyelidikan kelompok dengan mengerjakan LKPD untuk memecahkan masalah; (4) fase 4, menyajikan hasil karya; dan (5) fase 5, melakukan refleksi dan evaluasi.

Perolehan data menggunakan metode kuisisioner minat belajar peserta didik. Kuisisioner minat belajar diadopsi dari kuisisioner Hemayanti (2020). Dalam kuisisioner tersebut berisi 60 deskriptor/pernyataan, dimana dalam setiap pernyataan menggunakan skala Likert level 5 dari sangat sering (SS), sering (S), kadang-kadang (KK), jarang (J), dan sangat jarang (SJ).

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan kualifikasi mengacu kepada interpretasi skala Likert level 5 (Nyutu, 2021). Konversi skor minat belajar peserta didik seperti Tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Kualitatif Pada

Pengukuran Skala Likert Level 5

Deskripsi Skala Likert	Skala Likert	Interval Skala Likert	Kualifikasi Minat
Sangat jarang	1	1.00 – 1.80	Sangat rendah
Jarang	2	1.81 – 2.60	Rendah
Kadang-kadang	3	2.61 – 3.40	Sedang
Sering	4	3.41 – 4.40	Tinggi
Sangat sering	5	4.41 – 5.00	Sangat tinggi

Dimodifikasi dari Nyutu (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

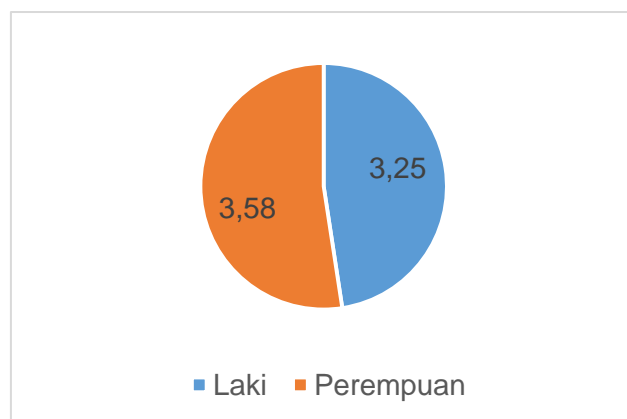
Minat belajar peserta didik berdasarkan hasil isian kuisioner minat belajar setelah pembelajaran dengan penerapan model PBL menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa kelas X-A, mayoritas siswa perempuan memiliki minat belajar lebih tinggi dari pada laki-laki (Tabel 2).

Tabel 2. Minat Belajar Peserta Didik

Nomor Peserta didik	Rerata skor	Kualifikasi
1 (L)	2	Rendah
2 (P)	3	Sedang
3 (P)	5	Sangat tinggi
4 (P)	4	Tinggi
5 (L)	1	Sangat rendah
6 (L)	2	Rendah
7 (P)	4	Tinggi
8 (L)	4	Tinggi
9 (P)	5	Sangat tinggi
10 (P)	4	Tinggi
11 (P)	3	Sedang
12 (P)	4	Tinggi
13 (P)	5	Sangat tinggi
14 (P)	3	Rendah
15 (L)	4	Tinggi
16 (L)	5	Sangat tinggi
17 (L)	5	Sangat tinggi
18 (P)	4	Tinggi
19 (L)	3	Sedang
20 (P)	2	Rendah
Total	72	
Rerata	3,6	Tinggi

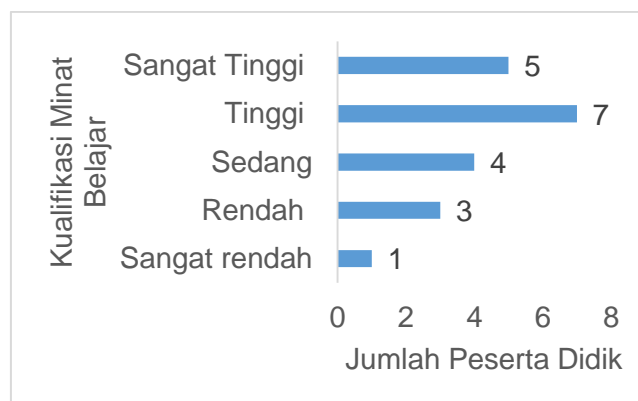
Mengacu dari Tabel 1, tampak bahwa minat belajar siswa dalam kategori tinggi dengan rerata skor 3,6. Nilai skor tersebut berada pada interval 3,41 – 4,40 berdasarkan interpretasi kualitatif skala Likert level 5 (Nyutu, 2021).

Ditemukan pula nilai skor rerata peserta didik laki-laki sedikit lebih rendah dibandingkan dengan perempuan (Gambar 1).



Gambar 1. Perbandingan Rerata Skor Minat Belajar Peserta Didik

Jika dari Tabel 1 divisualisasikan dalam bentuk grafik Histogram tampak seperti Gambar 2.



Gambar 2. Jumlah dan Kualifikasi Minat Belajar Peserta Didik

Dari Gambar 2 terlihat bahwa, mayoritas peserta didik sebanyak 7 orang (35%) menunjukkan minat belajar tinggi. Cukup banyak juga yaitu 5 orang (25%) peserta didik menunjukkan minat belajar sangat tinggi. Masih terdapat juga siswa menunjukkan minat belajar sangat rendah, walau tidak banyak hanya 1 orang (0,5%). Sementara itu, ada 3 orang (15%), dan 4 orang (20%) masing-masing dalam kualifikasi rendah dan sedang.

PEMBAHASAN

Minat belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran menerapkan model PBL berada dalam kualifikasi tinggi (Tabel 2) menunjukkan keberhasilan penerapan model PBL. Penerapan model PBL menyebabkan minat belajar tinggi, karena melalui penerapan model PBL, peserta belajar secara bermakna. Peserta didik memperoleh pengalaman belajar langsung sehingga mampu mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Peserta didik mampu memecahkan masalah nyata dan bersifat otentik dalam kehidupan terkait dengan materi ajar. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah.

Dalam kegiatan pembelajaran, masalah otentik nyata dengan kehidupan siswa terkait dengan materi *iteraksi antar kompoen ekosistem* ditayangkan dalam bentuk video yang dibuat sendiri. Tampak seluruh peserta didik menyimak dengan sangat baik, antusias, dan semangat dalam menontonnya. Penggunaan

media video sebagai media pembelajaran sebagai bagian dari penerapan teknologi (pengintegrasian materi ajar dengan teknologi/TPACK). Lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai lembar kerja yang dikerjakan secara berkelompok dibuat menarik dengan gambar diambil dari lingkungan sekitar (kontekstual) sehingga menarik minat siswa untuk mengerjakan. Penerapan model PBL dengan media video dan LKPD yang menarik merupakan bagian dari manipulasi/modifikasi faktor eksternal yang berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik (Subramanian, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan terbukti penerapan PBL, penggunaan media video menyebabkan minat belajar tinggi.

Hasil penelitian yang dilaksanakan sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Pujiyanti (2021) dalam penelitian penerapan model PBL pada pelajaran Fisika, menemukan bahwa minat belajar peserta didik dalam kualifikasi sangat baik. Dinyatakan bahwa tingginya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran Fisika karena penerapan model PBL dengan bantuan alat peraga menarik, menyebabkan peserta didik antusias, semangat, termotivasi belajar.

Sementara itu, penggunaan media audio visual (video) dalam pembelajaran dengan menerapkan model PBL menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual (video) berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Minat belajar peserta didik pada kelas

eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan tersebut disampaikan oleh Herlina, dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul: *Pengaruh Model Pembelajaran PBL Menggunakan Media Audio Visual terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi*. Hal sama juga diperoleh dari hasil penelitian Firmaningsih dkk (2021). Ditemukan bahwa penerapan media video efektif meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Bangsri Jepara pada materi pokok ekosistem.

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik tinggi karena penerapan model *problem based learning* (PBL) dengan bantuan media video dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penerapan model PBL, peserta didik dapat pengalaman belajar langsung, belajar berkelompok (kolaboratif), membangun pengetahuan sendiri, memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan belajar secara bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih setinggi tingginya disampaikan kepada Ditjen GTK Kemendikbud melalui Pokja PPG Daljab yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti program PPG Daljab kategori 1 angkatan ke 2 tahun 2023. Apresiasi dan terima kasih banyak juga disampaikan kepada LPTK IKIP Saraswati yang

telah melaksanakan proses perkuliahan dengan sangat baik dan memfasilitasi secara penuh mahasiswa PPG Daljab K1 A3, sehingga mahasiswa dapat lulus dan berhak menyandang profesi guru. Ucapan sama disampaikan kepada dosen dan guru pamong yang telah mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih selama proses perkuliahan PPG di LPTK IKIP Saraswati.

DAFTAR PUSTAKA

- Hemayanti, KL. 2020. Kusioner Minat Belajar. Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) Singaraja. URL: <https://repo.undiksha.ac.id/1273/9/15130310-25-LAMPIRAN.pdf>
- Ricardo, Meliani, R.I. 2017. "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa" Dalam *Jurnal Manajemen Perkantoran*, Volume 2, Nomor 2, Juli 2017, hlm. 188-201. URL: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Sampoerna Academy. 2022. Pengertian Problem Based Learning, Tujuan dan Sintak. URL: <https://www.sampoernaacademy.sch.id/id/problem-based-learning/>
- Subramaniam, R. 2009. "Motivational Effects of Interest on Student Engagement and Learning in Physical Education: A Review" Dalam *Int J Phys Educ*, Volume 46, Nomor 2, 2015. Pp 1- 17, URL: https://www.researchgate.net/publication/254971278_Motivational_Effects_of_Interest_on_Student_Engagement_and_Learning_in_Physical_Education_A_Review?enrichId=rgreq-55384c0c39dfda8ef9d942ae91015c80-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzI1NDk3MTI3ODtBUzoyMzk5MjAxODY5MTY4NjRAMTQzNDIxMjgzODU0MQ%3D%3D&el=1_x_2&_esc=publicationCoverPdf

Nyutu, E.N., Cobern, W. E., Pleasant, Brandy A-S. 2021. "Correlational Study of Student Perceptions of their Undergraduate Laboratory Environment with respect to Gender and Major". Dalam *International Journal of Education Mathematics, Science and Technology (IJMST)* Volume 9, Nomor 1, pp 83-102, URL: <https://ijemst.net/index.php/ijemst/article/view/1182>.

Hamidah, I., Citra, S.Y. 2021. "Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa". Dalam *Bioedusais: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, Volume 4, Nomor 2, Desember 2021, hlm. 307-314. URL: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/BIOEDUSAINS/article/view/2870>

Firmaningsih, F., Wasikin, E.H. 2021. "Efektivitas Video Pembelajaran Berbasis Sustainability dalam Model Problem Based Learning terhadap Minat dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Ekosistem". Dalam Buku Prosiding *Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship VII*, Volume 1, Nomor 1, Nopember 2021. URL: <https://conference.upgris.ac.id/index.php/sns/article/view/2072>

Herlina, M., Syahfitri, J., Oktariani, Y. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran PBL Menggunakan Media Audio Visual terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi". Dalam *BioEduin: Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, Volume 10, Nomor 1, Februari 2020, hlm. 46-53.

Pujiyanti, A., Ellianawati, Hardyanto, W. 2021. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa MA". Dalam *Physics Education Research Journal (PERJ)*, Volume 3, Nomor 1, February 2021, hlm. 41-52. URL: <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/perj/article/view/6666/3191>